Hubungan Perawatan Wajah Dengan Akne Vulgaris

Siti Khomsatin¹, Shally Ayu Chintya², Euis Syafaiqoh³

^{1,2,3}Kesehatan Kulit dan Rambut, Akademi Komunitas Darussalam Blokagung, Karangdoro, Tegalsari, Banyuwangi

E-mail: sitikhomsatin82@gmail.com

Article History:

Received: 07 April 2022

Revised: 04 Mei 2022

Accepted: 04 Mei 2022

Keywords: *acne vulgaris, facial care, female adolescents*

Abstract: *Acne vulgaris is a common inflammatory condition of the skin organ called the polysebaceous unit that occurs in adolescents and young adults characterized by comedones, papules, pustules and nodules. This study aims to examine the relationship between facial care and acne vulgaris in female adolescents of PP Darussalam Putri Utara. This research is a quantitative research with a descriptive approach. The sample selection used a random sampling technique, namely five young women of PP Darussalam Putri Utara with cases of acne vulgaris. Vulnerable age 20-23 years. Samples (respondents) were given product X for facial treatment for 30 days. Data collection was carried out on the 7th day, 14th day, 20th day and 30th day. Based on the results of the study, it can be concluded that (1) good and correct facial care, with products that are suitable for skin conditions and types, can reduce the problem of acne vulgaris in adolescent girls in PP Darussalam Putri Utara. (2) there is a correlation between facial care and acne vulgaris, facial treatment is negatively related to acne vulgaris with a moderate degree of correlation or it can be interpreted that the better facial treatments are carried out, the more acne vulgaris is reduced in female students of PP Darussalam Putri North.*

PENDAHULUAN

Akne vulgaris (jerawat) adalah salah satu penyakit inflamasi kronik dari unit pilosebacea yang ditandai pembentukan komedo, papul, pustule, nodul, yang bisa tumbuh di daerah wajah, punggung, dada, lengan, kaki, yang dapat menyebabkan terjadinya perubahan citra diri pada remaja (Norita dan Malfasari, 2017). Umumnya akne vulgaris terjadi pada masa pubertas. Pada masa ini, hormon androgen akan meningkat dan membuat kelenjar minyak yang menempel pada folikel rambut memproduksi *sebum* (minyak) lebih banyak dari biasanya. *Sebum* dan sel-sel kulit mati dari folikel rambut seharusnya keluar melalui pori-pori di kulit. Jika sebum, sel kulit mati, dan bakteri menumpuk dan menyumbat jalan keluar ini, sebum yang terus dihasilkan oleh kelenjar minyak akan terus terbenyung di dalam dan tidak bisa keluar, sehingga terjadilah jerawat atau akne vulgaris. Saat memasuki masa dewasa awal, hormon androgen akan menurun sehingga akne vulgaris akan berkurang. Kendati demikian, ada juga beberapa faktor yang bisa

menyebabkan akne vulgaris antara lain jenis kulit, keadaan psikologis, kebersihan wajah, hormonal, lingkungan dan faktor makanan (Rahmawati, 2012).

Perawatan wajah merupakan salah satu prosedur perawatan untuk mengatasi masalah pada kulit wajah manusia. Masalah kulit pada wajah inilah yang berkaitan dengan tekstur, tekanan sel, warna, dan kesehatan secara keseluruhan, sementara prosedur yang dilakukan dapat mencakup pembersihan, eksfoliasi, penghilangan komedo, pemberian masker kecantikan, pemijatan, dan pemberian nutrisi (Pierce, 2012).

Rahmawati (2012) menyatakan perawatan kulit wajah dalam hubungannya dengan akne vulgaris bisa diposisikan sebagai penyebab, pencegahan maupun pengobatan. Perawatan kulit wajah terdiri dari pembersih, penipis, pelembab, pemakaian bedak dan pelindung (tabir surya). Pemilihan produk untuk perawatan kulit wajah harus disesuaikan dengan jenis kulit, karena setiap jenis kulit mempunyai sifat yang berbeda dan memerlukan nutrisi yang berbeda pula (Wahyuningtyas *et al*, 2015)

Rahmawati (2012) meneliti hubungan perawatan kulit wajah dengan timbulnya akne vulgaris pada siswi SMA/MA/SMK yang menderita akne vulgaris di kecamatan Semarang Selatan, hasilnya terdapat hubungan yang bermakna antara pemakaian bedak padat dengan timbulnya akne vulgaris derajat ringan, sedang dan berat ($p=0,043$). Penelitian ini dilakukan untuk melihat hubungan perawatan wajah dengan akne vulgaris pada remaja putri PP Darussalam Putri Utara. Perbedaan penitilan ini dengan penelitian sebelumnya adalah pada variabel dan subyek penelitiannya

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Pemilihan sampel menggunakan teknik *random sampling* yaitu lima remaja putri PP Darussalam Putri Utara dengan kasus akne vulgaris. Rentan usia 20-23 tahun. Penelitian dilaksanakan pada bulan Mei-Juni 2021. Sampel (responden) diberikan produk X untuk perawatan wajah selama 30 hari. Pengambilan data di lakukan pada hari ke-7, hari ke-14, hari ke-20 dan hari ke-30. Data yang dihasilkan dianalisis dengan program SPSS 16.0 (Sujianto, 2009) dan program excel. Analisis yang dilakukan adalah analisis deskriptif, korelasi Pearson, untuk mengetahui hubungan antara perawatan wajah dengan akne vulgaris pada remaja putri PP Darussalam Putri Utara.

Hipotesis (H₀): ada korelasi antara perawatan wajah dengan akne vulgaris pada remaja putri PP Darussalam Putri Utara, Blokagung, Banyuwangi. Jika signifikansi $< 0,05$ hipotesis diterima dan sebaliknya jika signifikansi $> 0,05$ hipotesis ditolak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan pada lima remaja putri dengan akne vulgaris di PP Darussalam Putri Utara dengan rentan usia 20-23 tahun. Jenis kosmetik dari produk X yang digunakan untuk perawatan adalah *facial wash*, toner, serum, *daycream*, *nightcream*, tabir surya dan masker wajah 2 kali seminggu. Hasil dari pemakaian produk X untuk perawatan wajah dari lima responden selama 30 hari dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Data pemakaian produk X pada lima responden selama 30 hari

No	Responden	Hari				
		Ke-1	Ke-7	Ke-14	Ke-20	Ke-30

1	V	Jerawat tetap	Jerawat tetap	Jerawat berkurang	Jerawat berkurang banyak	Jerawat hilang
2	W	Jerawat tetap	Jerawat tetap	Jerawat berkurang	Jerawat berkurang banyak	Jerawat hilang
3	X	Jerawat tetap	Jerawat tetap	Jerawat berkurang	Jerawat berkurang banyak	Jerawat hilang
4	Y	Jerawat tetap	Jerawat berkurang	Jerawat berkurang banyak	Jerawat hilang	Jerawat hilang
5	Z	Jerawat tetap	Jerawat tetap	Jerawat bertambah	Berhenti pemakaian	Berhenti Pemakaian

Berdasarkan Tabel 1 dapat dikatakan bahwa empat responden (80%) memiliki reaksi yang positif, dimana tiga responden (V, W, X) memiliki reaksi yang sama yaitu hari ke-14 jerawat berkurang, hari ke-20 jerawat berkurang banyak dan hari ke-30 jerawat hilang. Sedangkan untuk 1 responden (Y) pada hari ke-7 jerawat sudah berkurang, hari ke-14 jerawat berkurang banyak dan hari ke-20 jerawat sudah hilang. Berdasarkan Tabel 1 juga terlihat ada 1 responden (20%) memiliki reaksi yang negatif atas pemakaian rangkaian perawatan dari produk X tersebut, dimana pada hari ke-7 pemakaian jerawat bertambah sehingga pada hari ke-14 memutuskan untuk berhenti dalam pemakaian.

Perawatan kulit wajah sebagai alasan yang umum untuk menunjang penampilan seseorang tetapi ketika memilih produk perawatan wajah harus didasari dengan kesesuaian keadaan dan jenis kulit yang dimiliki. Tidak disarankan memilih produk perawatan wajah karena harga yang murah/mahal, review tinggi atau karena tren/viral. Akan lebih baik jika berkonsultasi terlebih dahulu kepada ahli kecantikan sebelum memakai produk perawatan wajah terutama yang memiliki masalah kulit seperti akne vulgaris.

Tabel 2. Hasil analisis korelasi Pearson antara perawatan wajah menggunakan produk X dan akne vulgaris (jerawat)

		Perawatan wajah	Akne vulgaris
Perawatan wajah	Korelasi Pearson	1	-0,462
	Signifikansi		0,020
	N		25
Akne vulgaris	Korelasi Pearson	-0,462	1
	Signifikansi	0,020	
	N	25	

Tabel 2 menunjukkan bahwa ada korelasi antara perawatan wajah dengan akne vulgaris, ditunjukkan dengan angka signifikansi $0,020 < 0,05$. Derajat hubungan korelasinya termasuk korelasi sedang ditunjukkan dengan angka korelasi Pearson sebesar 0,462 (nilai korelasi Pearson $0,40-0,60 =$ sedang). Derajat hubungan korelasinya bernilai negatif (-0,462), sehingga dapat

ditarik kesimpulan bahwa perawatan wajah berhubungan secara negatif terhadap akne vulgaris dengan derajat hubungan korelasi sedang atau dapat diartikan bahwa semakin baik perawatan wajah yang dilakukan maka akan semakin menurunkan (mengurangi) akne vulgaris pada remaja putri PP Darussalam Putri Utara, begitu juga sebaliknya.

Faktor timbulnya akne vulagris dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti keturunan (genetik), infeksi dan trauma, hormonal, diet (makanan), kosmetik, obat-obatan, kondisi atau jenis kulit, psikis, dan iklim (Rahmawati, 2012). Pencegahan akne vulgaris dapat dilakukan dengan menghindari faktor-faktor pemicunya, melakukan perawatan wajah dengan benar dan menerapkan pola hidup sehat mulai dari makanan, olahraga, dan manajemen emosi yang baik (Harahap, 2000).

Salah satu perawatan untuk menjaga kebersihan wajah adalah dengan rutin mencuci wajah. Sole *et al.* (2020) menyatakan ada hubungan secara bermakna antara frekuensi mencuci wajah dengan kejadian akne vulgaris pada remaja. Disarankan untuk membiasakan mencuci wajah dengan frekuensi 2-3 kali sehari menggunakan sabun pembersih wajah untuk mengurangi akne vulgaris.

Perawatan yang lain yang dapat dilakukan untuk mengurangi timbulnya akne vulgaris adalah dengan pemakaian masker wajah. Umah dan Herdanti (2017) menyatakan pemakaian masker madu dapat menyembuhkan kasus akne vulgaris pada mahasiswa PSIK Universitas Gresik. Madu mengandung inhibin dan hydrogen peroksida yang berkhasiat sebagai anti bakteri dan antiseptik alami yang dapat menyembuhkan luka pada akne dengan cepat. Selain itu, madu dapat melembabkan kulit sehingga kulit menjadi lebih halus, kenyal dan tidak berminyak (Vallianoul, et al., 2014). Sari dan Setyowati (2014) menyatakan perawatan wajah menggunakan masker wajah yang terdiri dari masker jagung, minyak zaitun dan madu terbukti memberikan hasil yang positif, terdapat perbedaan ke arah lebih baik dari keempat jenis kulit (kulit normal, kulit kering, kulit berminyak dan kulit kombinasi) setelah pemakaian masker. Perawatan dengan menggunakan masker jagung, minyak zaitun dan madu setelah satu bulan menjadikan wajah terlihat lebih cerah, lembut dan elastis.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa (1) perawatan wajah yang baik dan benar, dengan produk yang sesuai dengan keadaan dan jenis kulit dapat mengurangi masalah akne vulgaris pada remaja putri di PP Darussalam Putri Utara. (2) ada korelasi antara perawatan wajah dengan akne vulgaris, perawatan wajah berhubungan secara negatif terhadap akne vulgaris dengan derajat hubungan korelasi sedang atau dapat diartikan bahwa semakin baik perawatan wajah yang dilakukan maka akan semakin menurunkan (mengurangi) akne vulgaris pada remaja putri PP Darussalam Putri Utara, begitu juga sebaliknya.

DAFTAR REFERENSI

- Harahap, M. (2000). *Ilmu Penyakit Kulit*. Jakarta: Hipocrates.
- Norita dan Malfasari, E. (2017). Hubungan antara jerawat (akne vulgaris) dengan citra diri pada remaja. *Jurnal Keperawatan*, 9(1), 6-12.
- Pierce, A. (2012). *Treating Diverse Pigmentation*. Stamford, CT: Cengage Learning.
- Rahmawati, D. (2012). Hubungan perawatan kulit wajah dengan timbulnya akne vulgaris pada siswi SMA/MA/SMK yang menderita akne vulgaris. *Laporan hasil penelitian karya tulis ilmiah*. Semarang: Fakultas Kedokteran, Universitas Diponegoro.

- Sari, N. R., Setyowati, E. (2014). Pengaruh masker jagung dan minyak zaitun terhadap perawatan kulit wajah. *Journal of Beauty and beauty Health Education*, 3(1), 1-7.
- Sole, F. R. T., Suing, P. L., Kairupan, T. S. (2020). Hubungan antara mencuci wajah dengan kejadian akne vulgaris pada remaja laki-laki di Manado. *e-Clinic*, 8(1), 158-162.
- Sujianto, A. E. 2009. *Aplikasi Statistik dengan SPSS 16.0*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher
- Umah, K., Herdanti, O. (2017). Masker madu berpengaruh pada penyembuhan akne vulgaris. *Journals of Ners Community*, 8(2), 179-187.
- Vallianoul, N. G., Gounaril, P., Skourtis, A., Penagos, J., Kazazis, C. (2014). Honey and its anti inflammatory, anti bactory and anti oksidants properties, general medicine. *GMO*, 2(2), 1-5.
- Wahyuningtyas, R. S., Tursina, Pratiwi, H. S. (2015). Sistem pakar penentuan jenis kulit wajah wanita menggunakan metode Naïve Bayes. *Jurnal Sistem dan Teknologi Informasi (JUSTIN)*, 1(1), 1-6.